

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR DI KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Benedictus Inocentio Salomon Adja

NPP. 29.1291

Asdaf Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: benedictusadja123@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The researcher focuses on the most common disaster problem in Nagekeo Regency, namely the flood disaster. Based on the data and information obtained, there are 2 sub-districts which are the most frequent locations and prone to flooding, namely Aesesa District and Wolowea District. **Objective:** The purpose of this research is to find out the strategy adopted by the Regional Disaster Management Agency in reducing flood risk, what factors are supporting and hindering it and the efforts made in overcoming the existing obstacles. **Methods:** This research uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques used are interviews (7 informants), observation, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. **Results/Findings:** The findings obtained by the researchers in this study are that the strategy carried out by the Regional Disaster Management Agency in reducing flood risk has been running effectively and in accordance with the objectives of the implementation of the strategy. Although in the implementation process in the field there are several obstacles, especially related to community behavior, these can be overcome through the efforts of the Regional Disaster Management Agency. **Conclusion:** The strategy implemented by the Regional Disaster Management Agency in reducing flood risk has been running effectively. In order to increase the success of this strategy, it is recommended to educate the community through training and socialization, improve coordination and cooperation with other agencies and make new innovations in reducing flood risk.

Keywords: Strategy, BPBD, Risk Reduction, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Peneliti berfokus pada permasalahan bencana yang paling sering terjadi di Kabupaten Nagekeo yaitu bencana banjir. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, terdapat 2 Kecamatan yang merupakan lokasi yang paling sering dan rawan terjadinya banjir yaitu Kecamatan Aesesa dan Kecamatan Wolowea. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan risiko bencana banjir, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada. **Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara (7 informan), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. **Hasil/Temuan :** Temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan risiko bencana banjir telah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan strategi tersebut. Walaupun dalam proses pelaksanaan lapangan terdapat beberapa hambatan terutama terkait perilaku masyarakat namun hal tersebut dapat diatasi melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah. **Kesimpulan :** Strategi yang dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan risiko bencana banjir sudah berjalan dengan efektif. Guna meningkatkan keberhasilan dari strategi tersebut maka disarankan untuk melakukan pencerdasan kepada masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi, meningkatkan koordinasi dan Kerjasama dengan instansi lain serta membuat inovasi baru lagi dalam pengurangan risiko bencana banjir.

Kata Kunci : Strategi, BPBD, Pengurangan Risiko, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas 1.416,96 km² dengan jumlah penduduknya mencapai 160.180 jiwa dan sebaran penduduk 113 jiwa/km². Topografi kabupaten Nagekeo sebagian besar berupa daerah berbukit, padang rumput yang luas, bergunung dan berlembah serta memiliki lereng-lereng yang curam dan pada umumnya berada disekitar pesisir pantai serta terdapat beberapa daerah yang berada pada dataran yang rendah. Letak geografis dan topografi yang merupakan dataran rendah dengan elevasi yang rendah juga bermuara di beberapa tepian sungai yang besar sehingga menjadikan Kabupaten Nagekeo daerah yang akumulasi airnya dan tingkat drainasenya rendah. Hal tersebut menyebabkan Kabupaten Nagekeo memiliki risiko bencana banjir berskala besar apabila terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi menyebabkan perluapan air kepermukaan dan mengakibatkan banjir berskala besar. Terjadinya banjir membuat banyak kegiatan sehari – hari masyarakat menjadi terhenti, sarana dan prasarana di Kabupaten Nagekeo juga tidak aktif membuat roda pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Nagekeo menjadi kacau. Selain itu, perilaku masyarakat yang dianggap merusak lingkungan dan kapasitas sistem pengendalian banjir yang kurang memadai mengakibatkan penanganan dan penanggulangan banjir ini semakin sulit. Kebiasaan membuang sampah sembarangan di saluran-saluran atau sungai menyebabkan besarnya volume sampah sehingga membuat jalannya aliran pembuangan air menjadi terhambat. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Nagekeo, terdapat 17 kasus bencana banjir yang terjadi pada tahun 2020 hingga pertengahan 2021 dengan kasus terbanyak berada di Kecamatan Aesesa dengan total 9 kasus bencana banjir. Bencana banjir

tersebut menyebabkan beberapa jembatan dan saluran irigasi rusak, jalan-jalan terputus, ratusan pemukiman warga terendam dan puluhan hektar sawah maupun tambak juga ikut terendam. Kerugian yang dialami oleh warga ditaksir mencapai ratusan juta rupiah. Dengan memperhatikan bahwa bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Nagekeo merupakan bencana yang paling sering terjadi maka dalam pelaksanaan pengurangan risiko bencana banjir harus segera mungkin Badan Penanggulangan Bencana Daerah menghilangkan atau mengatasi faktor – faktor penghambat strategi pengurangan risiko bencana banjir dan membuat terobosan agar meningkatkan kapasitas, kekuatan dan ketahanan Kabupaten Nagekeo dalam menghadapi bencana banjir. Pengurangan risiko bencana merupakan salah satu strategi mitigasi bencana yang sesuai dengan tupoksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo sebagai pelaksana tugas penanggulangan bencana di Kabupaten Nagekeo. Pelaksanaan pengurangan risiko bencana harus dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi dengan efektif dan efisien. Upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo yakni melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perilaku yang mengarah ke pengrusakan lingkungan serta melibatkannya secara aktif dalam urusan penanggulangan bencana dan membangun sarana maupun prasarana penunjang untuk menghadapi ancaman dan resiko bencana

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah yang sangat menjadi perhatian dalam menghambat strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo dalam pengurangan risiko bencana banjir adalah perilaku masyarakat Kabupaten Nagekeo sendiri yang dimana masyarakat tidak menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku tersebut menjadi salah satu alasan mengapa banjir di Kabupaten Nagekeo sulit untuk diatasi. Perilaku yang sering muncul dimasyarakat yaitu membuang sampah sembarangan dan penebangan secara liar. Perilaku tersebut dianggap sudah membudaya dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan dikarenakan alasan-alasan yang kurang jelas seperti tempat pembuangan sampah yang jauh dan keinginan ingin membuka pemukiman yang baru dilahan yang dipenuhi pepohonan. Tentu saja jika hal ini terus berlangsung maka tidak menutup kemungkinan bahwa bencana banjir akan selalu melanda wilayah Kabupaten Nagekeo terlebih lagi pada saat musim penghujan tiba. Upaya dari pemerintah untuk memberi kesadaran kepada masyarakat terkait perilaku yang dilakukan melalui lembaga yang terkait yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah dinilai sangat penting agar masyarakat dapat menghilangkan perilaku yang ada dan kembali menjaga kelestarian lingkungan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian tentang bencana banjir baik dalam konteks Strategi penanggulangan maupun analisis penyebab bencana banjir tersebut. Penelitian Nanda Saputra, Maulana Rifai dan Prilla Marsingga(2021) yang berjudul Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana mengatakan bahwa pelaksanaan strategi yang dilakukan dalam rangka mengendalikan bencana banjir berupa mengembalikan fungsi irigasi serta drainase, membangun kesadaran masyarakat melalui edukasi dan pelatihan, dan tata cara pemeliharaan lingkungan dengan melakukan penghijauan untuk peresapan air. Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama – sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif juga sama membahas mengenai strategi penanggulangan banjir, sedangkan perbedaanya terdapat di lokus penelitian , penulisan pada saat ini memfokuskan terhadap penanganan bencana banjir di Kabupaten Karawang sedangkan penelitian sekarang lokusnya berada di Kabupaten Nagekeo dan juga penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan pada desa tangguh bencana

sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada strategi BPBD dalam pengurangan risiko bencana banjir. Penelitian Dwi Nur Ilma Aulia(2019) yang berjudul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Toppobulu Kabupaten Maros mengatakan untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir maka perlu adanya kerjasama pemerintah daerah dengan pemerintah setempat maupun masyarakat. Persamaan penelitian yaitu sama -sama memfokuskan pada strategi pengurangan risiko bencana banjir dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu beda lokasi penelitian dan terdapat pada fokus penelitian dengan penulisan lebih tertuju kepada pemerintah daerah dengan berbagai instansi di dalamnya dan juga anggaran yang terbatas menjadi faktor penghambat sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan pada lembaga yang menjadi garda terdepan dalam penanggulangan bencana terkhususnya pada mitigasi yaitu BPBD dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Penelitian Adi Sucipto(2019) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung mengatakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah melakukan beberapa program dalam rangka pemberdayaan masyarakat yaitu melakukan sosialisasi dan pelatihan maupun simulasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan kebencanaan dan membangun desa tangguh bencana agar masyarakat dapat aktif untuk mengurangi risiko bencana. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode penelitian yang sama dan membahas mengenai penanggulangan bencana, sedangkan perbedaannya terdapat di fokus penelitian ini yang lebih mengarah pada mitigasi bencana dengan tujuan utama pada pemberdayaan masyarakat dan menggunakan teori Isbandi R. Adi (2004) sedangkan penelitian sekarang berfokus pada semua aspek terkait penanggulangan bencana baik itu pada sumber daya manusia ataupun sarana dan prasarana dan teori yang digunakan yaitu teori kooten dalam salusu(2006).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis strategi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo menggunakan konsep Kooten dimana penulis akan menganalisis strategi dengan menggunakan 4 dimensi strategi yaitu Organisasi, Program, Sumber Daya, dan Kelembagaan.

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui menganalisis dan mendeskripsikan strategi BPBD Kabupaten Nagekeo dalam pengurangan risiko bencana banjir, mengetahui menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan dalam strategi BPBD Kabupaten Nagekeo dalam pengurangan risiko bencana banjir dan untuk mengetahui menganalisis serta mendeskripsikan upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo dalam mengatasi hambatan Pengurangan Risiko Bencana Banjir pada masyarakat.

II METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menganalisis strategi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan proses dan penafsiran makna dengan data kualitatif yang dikumpulkan penulis selama melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengklarifikasian dan penggolongan

sumber data, yaitu Person adalah sumber berupa manusia, Place, adalah sumber berupa tempat, Paper yaitu sumber berupa symbol. Person yang dimaksud penulis sebagai sumber data pada penelitian ini adalah beberapa informan dalam hal ini Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Seksi Pencegahan, Kepala Seksi Kesiapsiagaan, Masyarakat, Sedangkan Place yang penulis gunakan ialah hasil pengamatan situasi yang dijabarkan oleh Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Paper yang digunakan penulis dalam hal ini ialah olahan data yang penulis peroleh dari instansi terkait. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan metode analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 321) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengambil cakupan wilayah Kabupaten Nagekeo sebagai lokasi penelitian. Berikut merupakan hasil penelitian, penulis menggunakan konsep Kooten dalam menganalisis strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah agar dapat diketahui strategi apa yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah melalui 4 jenis strategi yaitu :

- Strategi Organisasi
- Strategi Program
- Strategi Sumber Daya
- Strategi Kelembagaan

3.1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo sudah sangat tepat yaitu dengan memfokuskan dengan pencegahan bencana banjir yang akan terjadi sebagai *grand strategy* dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo, namun dalam pelaksanaan pencegahan ini pastinya harus memerlukan waktu dan anggaran yang sangat banyak. Pengendalian bencana banjir yang harus dilakukan secara cepat dikarenakan dampak kerusakan dan kerugian yang cukup besar terhadap masyarakat mengharuskan badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Nagekeo membentuk tim satuan tugas dengan program atau tujuan khusus yaitu mengatasi permasalahan banjir di daerah tersebut. Sebelum adanya perencanaan pengendalian tentu saja diperlukan suatu strategi organisasi yang disusun secara baik mulai dari perumusan kebijakan hingga tahap evaluasi. Oleh karena itu keterlibatan SKPD yang lain juga sangat diperlukan dan harus meningkatkan jaringan komunikasi agar pelaksanaan pencegahan dapat dianggap sebagai masalah umum yang harus dilaksanakan oleh pemerintahan Kabupaten Nagekeo. Terdapat beberapa pencapaian yang telah diraih oleh BPBD yaitu dibuatnya peta kajian dan peta potensi bencana dan melakukan penanganan pada beberapa wilayah yang menjadi kewenangan daerah sehingga bencana banjir dapat diatasi pada beberapa wilayah tersebut.

3.2. Strategi Program

Strategi program dalam rangka pengurangan resiko bencana bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo sebagai penanggung jawab dalam hal kebencanaan sudah membentuk program guna mencapai tujuan memperhatikan berbagai aspek yang ada dilapangan seperti kebutuhan dasar dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di bidang tersebut serta menetapkan waktu dan jumlah anggaran terkait dengan pelaksanaannya. Tentu saja dalam pelaksanaan program tersebut ada beberapa kendala maupun hambatan yang sehingga diperlukannya bantuan dan partisipasi dari masyarakat sekitar agar program tersebut dapat berjalan

dengan semestinya. Program pertama yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait kebencanaan khususnya bencana banjir mulai dari dampak hingga langkah-langkah penyelamatan diri agar risiko dari bencana banjir dapat berkurang. Program kedua yaitu menambah saluran drainase atau got pembuangan di beberapa titik sehingga air dapat mengalir melalui saluran tersebut dan tidak tertampung pada satu titik. Program ketiga yaitu memberikan denda kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti di sungai ataupun saluran drainase. Program keempat yaitu pembuatan titik evakuasi di beberapa tempat yang sekiranya aman dan berada jauh dari jangkauan banjir untuk mengurangi adanya korban akibat bencana banjir ini. Strategi program disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh BPBD Kabupaten Nagekeo dengan memperhatikan berbagai aspek lapangan seperti kebutuhan dasar. Dalam pelaksanaan program-program tersebut perlu adanya keterlibatan dari masyarakat baik dari segi pengawasan maupun aksi yang dilakukan terkait dengan pengurangan risiko bencana banjir sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari program itu dibuat.

3.3. Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya dalam rangka pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Nagekeo, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo telah melakukan strategi seperti menyediakan personil dan kendaraan pendukung dalam pengurangan risiko bencana banjir seperti mobil evakuasi dan motor yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mempercepat akses menuju lokasi bencana pelatihan dan bimtek dalam meningkatkan kemampuan aparaturnya serta melakukan pembaharuan sarana prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo dengan memanfaatkan alokasi anggaran dana yang sifatnya untuk pencegahan bencana banjir. Ketersediaan anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Nagekeo menjadi rujukan atau acuan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Nagekeo. Pemanfaatan alokasi anggaran harus dilakukan secara baik untuk pengembangan kualitas aparaturnya dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai terkait dengan pengurangan risiko bencana banjir. Pemanfaatan dari sumber daya yang dimiliki oleh daerah menjadi faktor penentu efektif dan efisiennya sebuah organisasi itu. Wilayah Kabupaten Nagekeo merupakan wilayah dengan yang terdiri dari dataran rendah dan pegunungan. Terdapat beberapa daerah yang mempunyai akses jalan yang kurang baik sehingga sulit untuk dijangkau. Oleh karena itu BPBD berencana membentuk kelompok di setiap desa yang bertanggung jawab dalam pengurangan risiko bencana banjir dan memberikan penyuluhan terkait dengan banjir.

3.4. Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo memiliki keunikan – keunikan dalam pengurangan risiko bencana banjir karena pengurangan risiko bencana banjir dilakukan dengan inisiatif dari lembaga tersebut dengan menggunakan kondisi lingkungan di Kabupaten Nagekeo adalah melakukan sistem peringatan dini bencana yang dimana merupakan sistem untuk menginformasikan terjadinya suatu peristiwa alam berupa bencana atau tanda alam lainnya. Strategi kelembagaan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo selanjutnya yaitu koordinasi antar lembaga agar dapat melakukan pengurangan risiko bencana banjir secara menyeluruh. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/instansi yang memiliki tugas yang sama dalam urusan kebencanaan. koordinasi antar lembaga dilakukan agar dapat mengurangi risiko bencana banjir secara menyeluruh.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo menjadi garda terdepan dalam

menjalankan strategi atau upaya penanggulangan terhadap bencana terkhususnya bencana banjir. Upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo yakni melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait perilaku yang mengarah ke pengrusakan lingkungan serta melibatkannya secara aktif dalam urusan penanggulangan bencana dan membangun sarana maupun prasarana penunjang untuk menghadapi ancaman dan resiko bencana. Pengurangan risiko bencana merupakan salah satu strategi mitigasi bencana yang sesuai dengan tupoksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo sebagai pelaksana tugas penanggulangan bencana di Kabupaten Nagekeo. Pelaksanaan pengurangan risiko bencana harus dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi dengan efektif dan efisien. Sama halnya dengan temuan yang didapat dari penelitian Nanda Saputra, Maulana Rifai dan Prilla Marsingga(2021) yang dalam pelaksanaan strateginya berfokus pada pemberian pelatihan dan edukasi kepada masyarakat serta melakukan penghijauan untuk peresapan air. Di samping itu juga perlunya kerja sama yang baik antar pemerintah daerah dan masyarakat setempat menjadi salah satu faktor untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir. Layaknya temuan yang ada pada penelitian Dwi Nur Ilma Aulia(2019) yang mengatakan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengurangi dampak dari bencana banjir yaitu dengan melakukan interaksi, menjalin kerja sama dan pendekatan terhadap masyarakat yang lebih tertuju kepada pemerintah daerah dengan berbagai instansi di dalamnya dan juga anggaran yang terbatas menjadi faktor penghambat serta temuan pada penelitian Adi Sucipto(2019) mengedepankan program pemberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat secara aktif untuk membantu dalam proses pengurangan risiko bencana banjir.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan dua faktor pendukung dan dua faktor penghambat dalam penelitian ini. Terdapat upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang ada melalui strategi ataupun program yang dilaksanakan oleh BPBD.

IV Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai strategi pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Nagekeo. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo dalam rangka pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Nagekeo memiliki grand strategy yaitu fokusnya terhadap tindakan pencegahan bencana banjir, Strategi program dalam rangka pengurangan resiko bencana banjir Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo memperhatikan berbagai aspek yang ada dilapangan seperti kebutuhan dasar dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dibidang tersebut serta menetapkan waktu dan jumlah anggaran terkait dengan pelaksanaannya, Strategi sumber daya dalam rangka pengurangan resiko bencana banjir di Kabupaten Nagekeo, Badan Penanggulangan Bencana Daerah melakukan persiapan aparatur dan personil melalui pelatihan-pelatihan serta pemanfaatan alokasi dana yang baik agar sarana dan prasarana yang diperlukan dapat terpenuhi, Strategi kelembagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo yaitu berupa program yang dicanangkan langsung oleh BPBD dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan sesuai kebutuhan masyarakat seperti melakukan sistem peringatan dini dan koordinasi antar lembaga-lembaga terkait. Terdapat dua faktor yang menjadi pendukung strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo dalam pengurangan risiko bencana banjir yaitu pertama penggalangan sumber daya manusia yang dimana banyak masyarakat yang aktif dan ikut berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Kedua adalah sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo. Faktor penghambat dalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo dalam upaya mengurangi risiko banjir yaitu pertama perilaku

manusia yang merusak lingkungan. Kedua keterbatasan anggaran yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo dalam mengatasi hambatan pengurangan risiko bencana banjir yaitu pertama dengan menghilangkan perilaku yang merusak lingkungan melalui pemasangan papan larangan dan denda atau sanksi yang diberikan. kedua melakukan penghematan anggaran pada kegiatan seperti pelatihan dan sosialisasi serta menggerakkan masyarakat untuk saling bergotong royong dalam melakukan program pembangunan seperti saluran drainase.

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga dilakukan disatu kantor saja sebagai model kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work) : penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran badan penanggulangan bencana daerah dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir di Kabupaten Nagekeo.

V Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nagekeo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.

VI Daftar Pustaka

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

David, Fred R. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Selemba Empat.

Fandy, T. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nazir, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Suripin. (2003). *Sistem Drainase Kota Yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Saputra, G. N , Rifai, M., & Marsingga , P. (2021). *Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang Di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Universitas Galuh*, 8(1).

Aulia, D. N. I (2020). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros*.

Sucipto, Adi. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.*

<https://www.studiobelajar.com/letak-astronomis-geografis-geologis-indonesia/>

Letak Astronomis, Geografis, & Geologis Indonesia diakses pada tanggal 5 september 2021

<https://www.jopglass.com/pendekatan-penelitian/>

Pendekatan Penelitian diakses pada tanggal 5 September 2021

<https://jakarta.bisnis.com/read/20200225/77/1205533/kepala-bnpb-beberkan-penyebab-jakarta-banjir>

Kepala BNPB Beberkan Penyebab Jakarta Banjir diakses pada tanggal 5 September 2021

<https://pusdataru.jatengprov.go.id/ppid/dokumen/bencana/Apa-itu-banjir-dan-cara-menghadapi-bencana-banjir.pdf>

Apa Itu Banjir Dan Cara Menghadapi Bencana Banjir diakses pada tanggal 5 September 2021

<https://rri.co.id/ende/nagekeo/956682/puluhan-hektar-sawah-dan-tambak-garam-di-nagekeo-terendam-banjir>

Puluhan Hektar Sawah Dan Tambak Garam di Nagekeo Terendam Banjir diakses pada tanggal 5 September 2021

